

Genosida Israel di Gaza Tewaskan 213 Jurnalis: Kantor Media

Category: INTERNASIONAL

written by Redaksi | May 9, 2025



SEANTERONEWS.com – Setidaknya 213 wartawan [Palestina](#) tewas dalam serangan Israel di Gaza sejak dimulainya serangan Israel pada Oktober 2023, menurut Kantor Media Pemerintah [Gaza](#). Pada hari Rabu, wartawan Nour Abdu tewas saat meliput serangan Israel terhadap sebuah sekolah yang menampung keluarga-keluarga pengungsi.

Militer Israel dilaporkan melakukan dua serangan udara terpisah terhadap sekolah al-Karama di lingkungan Tuffah di Kota Gaza, dengan serangan kedua terjadi saat orang-orang sedang mengevakuasi jenazah para martir dan yang terluka.

Abdu terbunuh saat meliput serangan pertama di sekolah tersebut.

“Kantor Media Pemerintah mengutuk sekeras-kerasnya penargetan, pembunuhan, dan pembunuhan jurnalis Palestina oleh pendudukan Israel,” katanya dalam sebuah pernyataan pada hari Rabu.

“Kami menyerukan kepada Federasi Jurnalis Internasional, Federasi Jurnalis Arab, dan semua lembaga jurnalistik di semua negara di dunia untuk mengutuk kejahatan sistematis terhadap jurnalis Palestina dan pekerja media di Jalur Gaza,” tambahnya.

Negara Paling Berbahaya di Dunia bagi Jurnalis

Reporters Without Borders mengatakan bulan ini dalam Indeks Kebebasan Pers Dunia 2025 bahwa pasukan Israel menewaskan hampir 200 wartawan dan pekerja media dalam 18 bulan pertama perangnya di Gaza, sedikitnya 42 di antaranya tewas saat melakukan pekerjaan mereka, seraya menambahkan bahwa Palestina telah menjadi negara paling berbahaya di dunia bagi wartawan di tengah perang Israel.

“Terjebak di daerah kantong, jurnalis di Gaza tidak memiliki tempat berlindung dan kekurangan segalanya, termasuk makanan dan air,” kata kelompok yang bermarkas di Paris, yang juga dikenal dengan akronim Prancisnya RSF.

“Di Tepi Barat, jurnalis secara rutin dilecehkan dan diserang oleh para pemukim dan pasukan Israel, tetapi penindasan mencapai puncaknya dengan gelombang penangkapan setelah 7 Oktober, ketika impunitas atas kejahatan yang dilakukan terhadap jurnalis menjadi aturan baru.”

Perang genosida Israel di Gaza dianggap sebagai perang paling mematikan bagi jurnalis dan pekerja media di dunia dalam 30 tahun.

Kantor tersebut mengatakan bahwa Israel menargetkan wartawan “dalam upaya untuk menekan narasi Palestina dan menghapus

kebenaran. Namun, pendudukan tersebut gagal mematahkan keinginan rakyat kami yang hebat.”

Serangan Israel terhadap Gaza merupakan “konflik terburuk yang pernah ada” bagi jurnalis, menurut laporan terbaru oleh Watson Institute for International and Public Affairs.

Laporan tersebut, yang diberi judul Kuburan Berita: Bagaimana Bahaya bagi Wartawan Perang Membahayakan Dunia, menyatakan bahwa serangan Israel di Jalur Gaza telah “membunuh lebih banyak wartawan daripada Perang Saudara AS, Perang Dunia I dan II, Perang Korea, Perang Vietnam (termasuk konflik di Kamboja dan Laos), perang di Yugoslavia pada tahun 1990-an dan 2000-an, dan perang pasca-9/11 di Afghanistan, jika digabungkan”.

“Pada tahun 2023, seorang jurnalis atau pekerja media rata-rata dibunuh atau dibantai setiap empat hari. Pada tahun 2024, jumlahnya menjadi tiga hari sekali,” kata laporan tersebut.

“Sebagian besar wartawan yang terluka atau terbunuh, seperti yang terjadi di Gaza, adalah wartawan lokal.”

Pusat Perlindungan Jurnalis Palestina (PJPS) mengatakan bahwa pembunuhan jurnalis merupakan bagian dari serangkaian pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh pendudukan Israel.

Dalam laporan tahunannya, Komite Perlindungan Jurnalis (CPJ) mengatakan jumlah jurnalis yang terbunuh pada tahun 2024 mencapai rekor, dengan Israel bertanggung jawab atas lebih dari dua pertiga kematian tersebut.

Kepala komite Jodie Ginsberg mengatakan dalam pernyataannya, “Perang di Gaza belum pernah terjadi sebelumnya dalam dampaknya terhadap jurnalis dan menunjukkan kemerosotan besar dalam norma-norma global dalam melindungi jurnalis di zona konflik, tetapi itu bukanlah satu-satunya tempat di mana jurnalis berada dalam bahaya.”

Setidaknya 85 jurnalis tewas sepanjang tahun 2024 di tangan militer Israel selama perang Israel di Gaza, kata CPJ, dengan 82 di antaranya yang tewas adalah warga Palestina.

Kelompok advokasi tersebut juga menuduh Israel berupaya menghalangi investigasi atas pembunuhan tersebut, mengalihkan kesalahan kepada jurnalis atas kematian mereka sendiri, dan mengabaikan tugasnya untuk meminta pertanggungjawaban personel militernya atas pembunuhan banyak pekerja media.

Dalam laporan terbaru, Federasi Jurnalis Internasional (IFJ) menggambarkan tahun 2024 sebagai “salah satu tahun terburuk” bagi para profesional media. Mereka mengutuk “pembantaian yang terjadi di Palestina di depan mata seluruh dunia.”